

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA PADA PASAR INTERNASIONAL**  
**ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN COFFEE EXPORTS IN THE**  
**INTERNATIONAL MARKET**

Anisah Nadiyah Ananda, Tasya Sagita Azzahra, Widia Susanti, Rinandita Wikansari

Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT, Politeknik APP Jakarta  
Jl. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipadak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 12630

Korespondensi : anisahnadiyah.a21@gmail.com

**ABSTRAK**

Kopi sebagai minuman global yang berasal dari tanaman pertanian, memegang peranan sentral dalam ekonomi Indonesia yang menjadi salah satu produsen terbesar di dunia. Meskipun berhasil mengekspor, sektor kopi di Indonesia dihadapkan pada tantangan perubahan iklim dan kendala produksi. Untuk mempertahankan posisinya di pasar internasional, Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis seperti peningkatan kualitas kopi, diversifikasi produk, pemenuhan standar internasional, dan kolaborasi sektor publik dan swasta. Melalui analisis Metode RCA, ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Mesir, dan Jerman menunjukkan daya saing yang kuat dengan rata-rata RCA sekitar 6 hingga 7,561296. Mesir menjadi tujuan ekspor yang paling unggul dengan RCA tertinggi pada tahun 2019, meskipun mengalami penurunan selama pandemi. Untuk menjaga daya saing, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas perkebunan kopi, serta kerjasama antarstakeholder untuk mencapai tujuan pembangunan sektor kopi Indonesia secara berkelanjutan di pasar internasional. Untuk menjaga daya saing, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas perkebunan kopi. Pemerintah, sektor swasta, dan stakeholder terkait perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan untuk mencapai tujuan pembangunan sektor kopi Indonesia secara berkelanjutan di pasar internasional, memastikan bahwa ekspor kopi terus menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata kunci: daya saing, ekspor kopi, kopi Indonesia

**ABSTRACT**

*Coffee as a global beverage originating from agricultural crops, plays a central role in the Indonesian economy as one of the largest producers in the world. Despite successful exports, the coffee sector in Indonesia is faced with the challenges of climate change and production constraints. To maintain its position in the international market, Indonesia needs to take strategic steps such as improving coffee quality, product diversification, meeting international standards, and collaborating with the public and private sectors. Through RCA Method analysis, Indonesian coffee exports to the United States, Egypt, and Germany show strong competitiveness with an average RCA ranging from approximately 6 to 7.561296. Egypt was the leading export destination with the highest RCA in 2019, despite experiencing a decline during the pandemic. To maintain competitiveness, continuous efforts need to be made to improve the quality and productivity of coffee plantations. The government, private sector, and relevant stakeholders must work together to overcome challenges and achieve the goal of developing the Indonesian coffee sector in a sustainable manner in the international market, ensuring that coffee exports continue to be a major contributor to national economic growth.*

*Key words : coffee export, competitiveness, Indonesia's coffee*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dengan bidang pertanian yang banyak berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, maupun perekonomian. Dengan adanya bidang pertanian dapat melindungi atau mempertahankan sumber daya alam, memberi hidup dan penghidupan, dan dapat menciptakan lapangan pekerja sehingga menjadi landasan dalam pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan melalui perkembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agro industri. Dengan pertumbuhan yang terus menerus meningkat secara konsisten ini, bidang pertanian sangat berperan penting dalam menjaga atau merawat lajunya pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Salah satu hal yang dapat membangun sektor pertanian adalah kegiatan ekspor yang dilakukan di Indonesia dengan negara-negara yang bersangkutan. Hasil ekspor pertanian Indonesia telah lama menarik perhatian global. Indonesia, sebagai negara yang melimpah sumber daya alamnya, terutama berasal dari flora dan fauna laut. Sektor-sektor ini telah lama menjadi pilar ekonomi negara ini. Selain digunakan secara luas di pasar domestik, sumber daya alam Indonesia juga berhasil mencapai angka ekspor yang mengesankan di berbagai negara.

Negara yang melimpah dengan kekayaan sumber daya alam, terutama di sektor pertanian, menampilkan statistik menarik. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa sekitar 30% angkatan kerja Indonesia berada di sektor pertanian. Triwulan pertama tahun 2021 mencatat

pertumbuhan positif sebesar 2,95% di sektor ini, menjadikannya sektor andalan. Dengan demikian, hasil pertanian Indonesia dikenal unggul dalam beberapa komoditas, seperti beras, teh, kakao, dan kopi.

Kopi, minuman yang populer di seluruh dunia, berasal dari tanaman pertanian yang melalui proses pengolahan seperti sangrai dan penghalusan menjadi bubuk. Sebagai salah satu komoditas global, kopi ditanam di lebih dari 50 negara, termasuk Indonesia yang merupakan salah satu dari 5 negara terkemuka dalam produksi kopi. Indonesia kini berada di peringkat ketiga sebagai produsen kopi terbesar di dunia, dengan produksi mencapai 794,8 ribu ton pada tahun 2022, meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menegaskan posisi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar, setelah Brazil dan Vietnam.

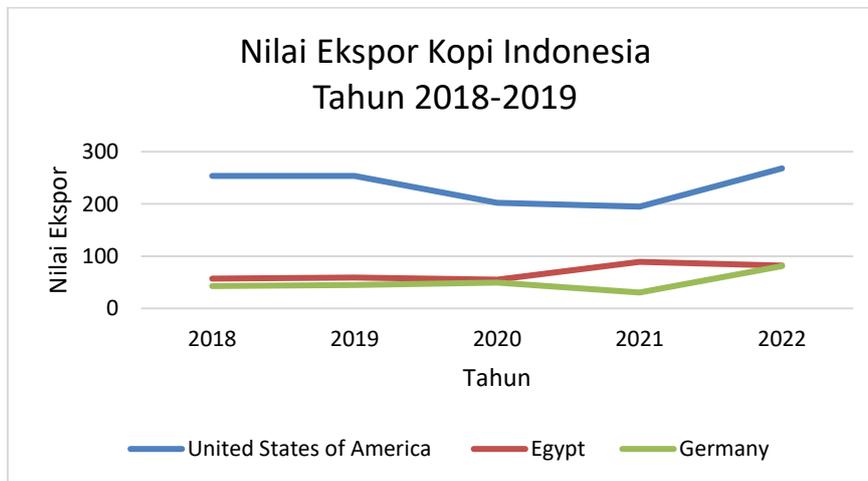
Kualitas minuman kopi yang baik bergantung kepada kualitas biji dan cara pengolahannya. Sebab, tak semua tanah bisa menjadi media tanam yang baik bagi tumbuhan kopi. Dengan adanya kualitas biji yang baik dapat meningkatkan nilai jual yang bagus dan akan diminati oleh para konsumen.

Daerah yang terbaik untuk menanam kopi adalah Daerah tropis. Oleh sebab itu mengapa Indonesia menjadi tempat kopi-kopi unggulan berkembang baik dengan iklim tropis di Indonesia menempatkan wilayah yang luas seperti pegunungan, ketersediaan air, kesuburan tanah curah hujan menjadi faktor penentu produksi kopi di Indonesia.

Ekspor komoditi kopi Indonesia ini masih didominasi oleh negara USA, Egypt (Mesir) dan Jerman, dimana USA ini yang termasuk negara pengimpor komoditi kopi terbesar atau tertinggi pertama di Indonesia.

Berdasarkan dari Trade map 2023, Ekspor permintaan komoditi kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat (AS) sudah tercatat

yang memiliki nilai ekspor paling tinggi dibandingkan dengan negara-negara pengimpor kopi.



Gambar 1. Nilai ekspor kopi Indonesia 2018-2022  
(Sumber : Trademap 2023 )

Dari hasil Trademap 2023, dapat diketahui bahwa Indonesia dapat memenuhi permintaan ekspor kopi dibandingkan dengan negara-negara lain, hal inilah yang memberikan kebenaran akan keberhasilan komoditi kopi Indonesia dalam mencapai pasar internasional dan dapat bersaing dengan komoditi kopi dari negara-negara lain sehingga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia serta mampu meningkatkan jenjang kesejahteraan penghasilan bagi para peladang kopi.

Dengan adanya kompetitor terbesar negara Indonesia seperti Brazil, Colombia, Vietnam dan India dapat memajukan industri kopi Indonesia untuk lebih ditingkatkan kualitas kopi serta meningkatkan kemampuan untuk bersaing supaya lebih unggul dengan negara lain di pasar Internasional. Perselisihan dengan

Negara-negara kompetitor utama kopi menyebabkan perkembangan ekspor kopi Indonesia dalam waktu yang lama besar kemungkinan ditentukan oleh kenaikan kualitas komoditas dan kemampuan daya saingnya. Oleh sebab itu sangat penting bagi Indonesia untuk menganalisis daya saing dari komoditas kopi tersebut dan peranannya dalam perekonomian dan persaingan pasar dunia.

Permasalahan saat ini adalah bagaimana Indonesia mempertahankan perkembangan ekspor kopinya dengan negara-negara pengekspor kopi lainnya. Penurunan ekspor kopi Indonesia terutama disebabkan oleh kurang efisiennya produksi kopi di tingkat pertanian dan perubahan iklim yang tak terduga. Banyak petani kopi di Indonesia masih menghadapi masalah produktivitas rendah, pendapatan yang minim, dan kemiskinan karena akses terbatas terhadap teknologi, kredit, dan pasar.

Krisis kopi di Indonesia berdampak besar pada pertanian kopi. Banyak petani beralih ke komoditas lain karena harga kopi turun drastis di pasar global. Perubahan harga kopi di pasar Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti reformasi pasar lokal, kehadiran agen perluasan publik, harga internasional yang tinggi, dan tuntutan sertifikasi dari pembeli internasional. Namun, produksi kopi terhambat oleh masalah seperti kurangnya bibit yang unggul, cuaca buruk, dan guncangan penyakit. Masalah institusional seperti kendala tabungan dan kurangnya integrasi vertikal dan pelacakan juga menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja pertanian.

strategi untuk mempertahankan perkembangan ekspor komoditi kopi Indonesia dan bersaing dengan negara-negara ekspor kopi lainnya, Indonesia dapat mengambil beberapa langkah strategis, seperti meningkatkan kualitas kopi, diversifikasi produk, pengembangan pasar baru, pemenuhan standar internasional, serta inovasi dan penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Indonesia untuk mempertahankan perkembangan ekspor kopi dengan negara-negara pengeksport kopi lainnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan sumber daya yang tersedia.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan posisi ekspor kopi di pasar internasional dan bersaing dengan negara-negara pengeksport kopi lainnya. Penting untuk mencatat bahwa langkah-langkah ini harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan ekspor kopi Indonesia serta berdasarkan informasi terkini dari sumber yang terpercaya seperti jurnal ilmiah dan data industri kopi. Selain itu, kerjasama antara sektor publik dan swasta dapat memainkan

peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekspor kopi Indonesia.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Jenis dan Sumber data**

Pada penelitian yang dilakukan, jenis metode yang digunakan ialah Metode Kuantitatif. Dimana metode kuantitatif itu sendiri merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya (Arikunto 2006 : 12).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series (deret waktu) dari tahun 2018 - 2022 yang didapat dari data acuan. data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dapat dikatakan tidak langsung karena data ini diperoleh melalui broker, yaitu bisa lewat orang lain, ataupun dokumen.

Maka untuk mengukur dan mengetahui daya saing perlu dilakukannya pengumpulan data yang melibatkan data numerik yang dapat diukur, dihitung, dan dianalisis. data dapat diperoleh melalui survei, eksperimen, observasi, atau penggunaan data sekunder.

Perhitungan metode data pada penelitian menggunakan Metode perhitungan RCA (Revealed Comparative Advantages) yang bertujuan untuk mengetahui keunggulan kopi yang komparatif pada negara Indonesia dan 3 negara lainnya yakni Amerika Serikat, Egypt ( Mesir ), Jerman. data yang digunakan adalah data nilai ekspor kopi Indonesia, data yang digunakan diperoleh dari sumber Trademap, penelitian terdahulu dan jurnal dll.

**Analisis Metode RCA (Revealed Comparative Advantages)**

<b>RCA</b>	Xij /Xin
	Xrj / Xrn

Xij = Nilai ekspor komoditas kopi indonesia ke negara j

Xin = Total nilai ekspor komoditas kopi dari seluruh negara eksportir ke negara j

Xrj = Total nilai ekspor seluruh komoditas kopi Indonesia ke negara j

Xrn = Total nilai ekspor seluruh komoditas negara eksportir ke negara

Hasil yang diperoleh dari perhitungan Metode RCA ini memiliki 2 kategori dimana hasil perhitungan dari

metode RCA ini, yaitu apabila  $> 1$  maka negara tersebut dianggap unggul di atas dari rata-rata yang ada di dunia dan bisa dikatakan memiliki daya bersaing yang kuat. Sebaliknya jika hasil dari perhitungan metode RCA ini  $< 1$  maka negara tersebut dianggap tidak unggul dikarenakan berada dibawah rata-rata yang ada di dunia dan dapat dibilang mempunyai daya bersaing yang lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai RCA yang didapat pada sebuah komoditas maka semakin kuat daya saing nya, sebaliknya apabila semakin rendah nilai RCA pada sebuah komoditas maka akan semakin lemah daya saingnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis RCA komoditi kopi Indonesia-United States Of America**

Tabel 1. Nilai RCA Indonesia – USA rentan waktu 2018-2022

Tahun	Xij	Xin	Xrj	Xrn	RCA
2018	253.591	4.414.278	18.471.422	2.609.126.878	8,114636
2019	253.830	4.384.263	17.873.447	2.563.536.173	8,303812
2020	202.352	4.210.140	18.666.768	2.406.931.650	6,197344
2021	194.769	4.944.882	25.834.929	2.935.314.152	4,475187
2022	268.046	7.371.392	28.239.114	3.375.948.186	4,347149
Rata-rata	234.518	5.064.991	21.817.136	2.778.171.408	6

Sumber : Trademap 2023 (Diolah)

**Analisis:** Pada tabel 1 dapat kita lihat pada data yang sudah diolah dengan sumber melalui situs trademap, dimana pada analisis RCA tersebut ekspor kopi Indonesia-USA pada tahun 2018-2022 rata-rata memiliki nilai RCA dengan hasil perhitungan adalah 6, dimana disini dapat dikatakan bahwa daya saing yang kuat adalah karena nilai RCA berada diatas angka 1( $>1$ ). Kemudian Pada tahun 2018 hingga tahun 2022 dimana RCA mencapai 4,347149 yang dapat juga dinyatakan bahwa RCA mengalami penurunan, tepatnya pada tahun 2018

terjadinya penurunan karena berbeda dengan tahun sebelumnya menurunnya ekspor kopi disebabkan oleh kondisi perkebunan kopi yang kurang baik sehingga menyebabkan angka impor pun naik, dan menurut GAEKI ( gabungan ekspor kopi Indonesia ) menyatakan bahwa penurunan diakibatkan oleh adanya kenaikan konsumsi dalam negri. Namun,meskipun nilai RCA sempat mengalami penurunan, rata-rata keseluruhan masih menunjukkan hasil yang cukup bagus yaitu 6.

**Analisis RCA komoditi kopi Indonesia-Egypt (Mesir)**

Tabel 2. Nilai RCA Indonesia – Egypt rentan waktu 2018-2022

Tahun	Xij	Xin	Xrj	Xrn	RCA
2018	56.974	105.421	1.033.514	82.444.514	43,11168
2019	59.042	103.233	1.012.782	77.310.313	43,65801
2020	55.023	102.105	1.056.619	60.279.554	30,74319
2021	89.083	136.232	1.647.836	73.781.229	29,27842
2022	82.170	183.904	1.342.382	79.712.146	26,53203
Rata-rata	68.458	126.179	1.218.627	74.705.551	33,25997

Sumber : Trademap 2023 (Diolah)

**Analisis :** Pada tabel 2 dapat kita lihat terkait kenaikan dan penurunan hasil perhitungan RCA antara Indonesia-mesir dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2018-2022. Nilai RCA tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 43,65801. Kemudian terdapat Perubahan hasil RCA antara Indonesia dan mesir dari tahun 2019 ke 2020 yang cukup jauh yaitu mengalami selisih sekitar 12 dalam kurun waktu 1 tahun, lalu RCA juga mengalami penurunan pada tahun 2021

disebabkan adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang telah membawa banyak dampak yang sangat besar, tidak hanya bagi Kesehatan manusia namun juga bagi industri-industri kopi. Namun meskipun RCA sempat mengalami penurunan, rata—rata keseluruhan masih terbilang stabil dan bagus dimana RCA memiliki hasil >1 yaitu (33,2597).

**Analisis RCA komoditi kopi Indonesia-Germany**

Tabel 3. Nilai RCA Indonesia – Germany rentan waktu 2018-2022

Tahun	Xij	Xin	Xrj	Xrn	RCA
2018	42.830	2.791.865	2.709.812	1.286.008.402	7,280451
2019	44.905	2.549.476	2.405.755	1.236.217.435	9,050806
2020	49.534	2.736.605	2.456.986	1.172.923.865	8,640889
2021	30.399	3.241.264	2.914.680	1.422.827.856	4,578322
2022	80.933	4.729.684	3.216.060	1.571.057.042	8,359135
Rata-rata	49.720	3.209.779	2.740.659	1.337.806.920	7,561296

Sumber : Trademap 2023 (Diolah)

**Analisis :** Pada tabel 3 diatas dapat kita ketahui data ekspor antara Indonesia dan jerman dari tahun 2018-2022, dimana disini terdapat nilai RCA pada tahun 2018-2022 yang mengalami peningkatan pada awalnya yaitu sebesar 7,280451 menjadi 8,359135. Hasil RCA terbesar terdapat pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 9,050806 sedangkan hasil RCA terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu hanya sebesar 4,578322.

Walaupun RCA antara Indonesia dan jerman terkadang mengalami kenaikan dan penurunan, namun rata-rata nya masih terbilang bagus yaitu >1 ( 7,761296 ). Seperti yang sudah dijelaskan pada metodologi bahwa ketika nilai RCA angkanya lebih besar dari 1, maka negara Indonesia dikatakan daya saingnya lebih bagus atau unggul jika dibandingkan dengan negara eksportir

lainya yang melakukan ekspor ke negara Jerman juga.

### SIMPULAN

- (1) Kopi merupakan minuman terpopuler diseluruh dunia, yang dimana kopi ini berasal dari tanaman hasil pertanian yang sudah di olah dengan cara disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk.
- (2) Kopi ini sudah dibudidayakan oleh 50 negara yang dimana Indonesia menduduki rank 5 sebagai negara produsen kopi terbesar didunia, Indonesia juga mengekspor kopi yang dihasilkan ke negara negara lain dan jika dilihat dari data TradeMap Amerika tercatat memiliki nilai ekspor tertinggi di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara pengimpor kopi lainnya.
- (3) Hasil dari perhitungan RCA didapati daya saing yang cukup Positif, yang dimana RCA tertinggi diduduki oleh negara Egypt atau Mesir yang mencapai rata-rata 33,25997 sedangkan negara America nilai rata-rata yang didapat adalah 6 dan negara Germany mencapai 7,561296, dan Indonesia terbilang Unggul dalam dalam mengekspor kopi terhadap negara America, Egypt, dan Germany.
- (4) Memasuki tahun 2021 masa berakhirnya Covid-19 dijadikan evaluasi, pemerintah perlu melakukan peningkatan kualitas dan produktivitas perkebunan kopi di Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor dan daya saing di pasar internasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertanian Indonesia. Diakses pada (17/09/2023) dari <https://www.bps.go.id/news/2021/12/18/446/mencatat-pertanian-indonesia.html>
- Hodiyah, I., Hartini, E., Amilin, A, & Yusup, M.F. (2017). Daya hambat ekstrak daun sirsak, kirinyuh, dan rimpang lengkuas terhadap pertumbuhan koloni *Colletotrichum acutatum*. *Jurnal Agroradix*, 4(2), 80-89. <https://doi.org/10.15575/1373>
- Baik.id, I. (2023). Negara Penghasil Kopi Terbesar. Diakses pada (18/09/2023) dari <https://indonesiabaik.id/infografis/negara-penghasil-kopi-terbesar>.
- Databoks. (2021). Negara Tujuan Ekspor Kopi RI. Diakses pada (18/09/2023) dari <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2021/09/30/10-negara-tujuan-ekspor-kopi-ri-amerika-serikat-langgan-terbesar>.
- Hidayat Fahrul, D. (2023). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8), 31-41. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13407>.
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2020). Pemerintah Dorong Peningkatan Sektor Pangan dan Pertanian untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Diakses pada (23/09/2023) dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/647/pemerintah-dorong-peningkatan-sektor-pangan-dan-pertanian-untuk-kesejahteraan-masyarakat-indonesia>.
- Lestari Baso, R., & Anindita, R. (2018). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 1-9 <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.1>.
- TradeMap. (2023). Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Internasional.

Diakses pada (16/11/2023) dari [https://www.trademap.org/Country\\_SelProductCountry\\_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C%7C090111%7C%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C1%7C2%7C1%7C%7C1](https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7C360%7C%7C%7C%7C090111%7C%7C%7C6%7C1%7C1%7C2%7C2%7C1%7C2%7C1%7C%7C1).

Pasolonk, B. L. H., Juniar, J. M., Maharani, M., Raviqois, R. R., & Adelia, R. P. (2023). Daya Saing Indonesia Dalam Ekspor Kopi Dunia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 624–632. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.599>.

Rachmaningtyas, A., Winarno, S. T., & Hidayat, S. I. (2021). Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(3), 252-261. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v9i3.1284>.

Renata Nindya Savira, Ratya Anindita, C. P. N. (2022). Analisis Perdagangan Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 963–971. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.17>.

Silvi Amanda, dan N. R. (2023). Analisis daya saing kopi Indonesia dalam menghadapi perdagangan kopi dunia. *Forum Agribisnis*, 21(1), 1-11. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2807>.

Yandi Suprpto, E. A. (2023). Analisis Kegiatan Ekspor Kopi Indonesia Dalam Pasar Global. *Ournal of Management & Business*, 6(1), 216–221. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4282/2781>.